

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan pada masa sekarang ini memerlukan adanya pembaruan dibidang strategi pembelajaran dan peningkatan relevansi pendidikan. Strategi pembelajaran dikatakan relevan jika mampu mengantarkan siswa mencapai tujuan pendidikan. Sehingga untuk mengantisipasi kelemahan pembelajaran konvensional, maka diupayakan model pembelajaran yang baik.

Peningkatan mutu pendidikan merupakan suatu masalah yang menuntut suatu perhatian karena pendidikan memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Peningkatan mutu pendidikan dari tahun ke tahun selalu diupayakan baik pendidikan pada tingkat dasar, menengah dan di perguruan tinggi, upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan dipengaruhi oleh kurikulum, buku pelajaran, media belajar, metode pengajaran, sistem evaluasi. Pembinaan di bidang kurikulum dilaksanakan di segala bidang antara lain: sarana/fasilitas kurikulum maupun pendidik atau guru. Pembinaan model pembelajaran selalu dilakukan yaitu dengan mencari model pembelajaran yang tepat sesuai dengan bahan ajar. Di samping itu media pembelajaran dikembangkan untuk memperlancar kegiatan pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi ajar.

Belajar dapat membawa perubahan pada pokoknya adalah diperoleh kecakapan baru melalui suatu usaha. Jadi belajar akan membawa suatu perubahan

pada individu-individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri. Belajar adalah salah satu kegiatan yang membutuhkan motivasi. Sayangnya motivasi ini tidak selalu timbul, sehingga terlihat ada siswa yang bersemangat, ada juga yang malas. Hal ini tercermin dari proses pembelajaran di SD Negeri Klakahkasihan 02. Siswa terlihat belum termotivasi untuk mengikuti pelajaran yang disampaikan oleh guru. Guru yang bersangkutan sudah berusaha membangkitkan motivasi siswa untuk mengikuti kegiatan belajar namun hasilnya belum maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bidang studi IPS di SD Negeri Klakahkasihan 02 diketahui bahwa siswa kelas IV mempunyai hasil belajar IPS yang rendah. Hasil ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal ulangan masih rendah yaitu dari 29 siswa tersebut hanya 50% yang memperoleh nilai minimal 60 dengan standar kelulusan ketuntasan belajar sebesar nilai 70. Selanjutnya berdasarkan pendapat penulis dengan guru IPS yang bersangkutan, menyimpulkan bahwa minat belajar IPS siswa dalam mempelajari IPS masih rendah. Sikap ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya siswa dalam belajar IPS di kelas, sehingga kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal IPS belum maksimal, akibatnya hasil belajar mereka belum memuaskan.

Hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran IPS di kelas IV SD Negeri Klakahkasihan 02 menunjukkan bahwa interaksi pembelajaran dalam kelas relatif masih rendah dan berlangsung satu arah. Di kelas tersebut, siswa cenderung

pasif, tidak berani mengungkapkan pendapat atau pertanyaan, dan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran rendah. Hal ini dapat dilihat dari sedikitnya siswa yang mendengarkan penjelasan guru, bahkan ada siswa yang diam saja dan ada juga yang bermain-main sendiri saat guru sedang menerangkan pelajaran. Selain itu hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa dalam mengajarkan suatu materi atau konsep guru tidak mengaitkan materi atau konsep tersebut dengan kehidupan sehari-hari siswa.

Kenyataan yang banyak dijumpai di kelas-kelas suatu sekolah selama ini adalah pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered learning*) yang meletakkan guru sebagai pemberi pengetahuan bagi siswa, dan cara penyampaian pengetahuannya cenderung masih didominasi dengan metode ceramah. Penggunaan metode ceramah tersebut menyebabkan partisipasi rendah, kemajuan siswa, perhatian dan minat siswa tidak dapat dipantau. Dengan dominasi metode tersebut, siswa tidak aktif. Ketidakaktifan siswa selama proses pembelajaran merupakan salah satu factor yang dapat mengakibatkan siswa sulit memahami konsep suatu materi. Jika hal tersebut terjadi dapat mengakibatkan hasil belajar yang diperoleh kurang optimal. Dengan perolehan hasil belajar yang kurang, maka dikatakan bahwa tujuan pembelajaran tidak tercapai. Walaupun demikian, bukan berarti metode ceramah tidak cocok digunakan untuk pembelajaran IPS. Supaya hasil belajar yang diperoleh dapat menjadi lebih baik, perlu dicoba pembelajaran yang menggunakan metode ceramah yang dikombinasikan dengan model pembelajaran lain.

Model pembelajaran yang tidak tepat menyebabkan hasil belajar siswa rendah dan menyebabkan siswa tidak berminat mengikutinya. Model pembelajaran yang tidak tepat disebabkan karena pembelajaran yang berlangsung satu arah, bersifat pasif dan hafalan dan tidak dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa. Siswa-siswi yang merasa takut dan cemas untuk bertanya, sehingga siswa tidak paham terhadap materi yang diberikan guru. Mereka kurang percaya diri untuk menyampaikan pertanyaan walaupun sebenarnya mereka tidak memahami pelajaran tersebut. Faktor yang menyebabkan siswa tidak aktif bertanya adalah siswa yang kurang berani untuk bertanya padahal dalam dirinya sudah ada pertanyaan yang akan disampaikan. Dengan sikap yang pasif tersebut menyebabkan tidak adanya interaksi timbal balik antara guru dan siswa.

Kondisi tersebut disebabkan oleh masalah pengelolaan kelas. Gagalnya seorang guru mencapai tujuan pengajaran sejalan dengan ketidakmampuan guru mengelola kelas. Karena tujuan pengelolaan kelas itu adalah agar setiap di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Dengan memperhatikan kondisi di atas, guru dituntut untuk dapat melakukan usaha perbaikan yaitu memilih salah satu model pembelajaran yang dapat mendukung keberhasilan proses belajar mengajar dan dapat meningkatkan minat belajar IPS.

Salah satu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran *question students have*. Model pembelajaran *questions students have* adalah pembelajaran yang menekankan pada siswa untuk aktif dan menyatukan pendapat dan mengukur sejauh mana siswa memahami pelajaran

melalui pertanyaan tertulis. Model pembelajaran *question students have* mengharuskan siswa-siswi untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan mengenai materi pelajaran yang tidak dipahami dalam bentuk lembaran-lembaran kertas, kemudian memberikan kesempatan kepada teman-teman yang lain untuk membaca pertanyaan yang telah ada. Jika siswa ingin mengetahui jawaban pertanyaan tersebut, siswa dapat memberikan tanda ceklis sampai yang paling sedikit.

Dalam model pembelajaran *question students have* diharapkan dapat meningkatkan kegiatan pembelajaran dan menyediakan situasi yang tepat agar potensi siswa berkembang sehingga tujuan dari pendidikan dan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan uraian di atas, judul penelitian yang diajukan "Upaya meningkatkan hasil belajar IPS dengan metode *Question Student Have* pada siswa kelas IV SD N Klakahkasihan 02 Tahun 2013"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut di atas, maka identifikasi masalah dalam penulisan ini sebagai berikut:

1. Siswa kurang berani bertanya kepada guru meskipun belum jelas.
2. Siswa sulit memahami materi ajar
3. Siswa kurang memahami konsep
4. Siswa ragu menjawab pertanyaan yang diajukan guru
5. Hasil belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Karena terlalu luasnya masalah, maka penulis membatasi masalah yaitu:

1. Model pembelajaran yang diteliti adalah model pembelajaran *question students have*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi siswa kelas IPS Kelas IV Tahun Ajaran 2012/2013.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah dan identifikasi masalah tersebut diatas, maka masalah ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah penerapan strategi Pembelajaran Question Students Have dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Klakahkasihan 02 Tahun Pelajaran 2012/2013.

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar menggunakan strategi *question students have* terhadap hasil belajar IPS siswa kelas IV SD Negeri Klakahkasihan 02 Tahun Pelajaran 2012/2013.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan agar bisa mempunyai manfaat sebagai berikut:

- a. Untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis mengenai pengaruh model pembelajaran *Question Students Have* terhadap hasil belajar IPS.
- b. Sebagai bahan masukan bagi guru, terutama guru IPS kelas IV SD Negeri Klakahkasihan 02, sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran bidang studi IPS.
- c. Dapat memberikan informasi untuk peneliti selanjutnya.